

Peran Roa Dalam Memoderasi Pengaruh Csr, Firm Size Dan Der Terhadap Pbv Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Ahmad Sani

FEB Universitas Harapan Medan

ahmad.sani.mdn.ind@gmail.com

Kata Kunci :

PBV, CSR, Firm Size, DER, ROA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur ROA dalam memoderasi pengaruh CSR, Firm Size, dan DER terhadap PBV. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 23 perusahaan dengan pengamatan 5 tahun dan total pengamatan sebanyak 115. Teknik dokumentasi sebagai dasar pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan SEM dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian membuktikan CSR Firm Size, dan DER berpengaruh terhadap PBV, ROA mampu memoderasi hubungan CSR, Firm Size dan DER terhadap PBV pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Keywords:

PBV, CSR, Firm Size, DER, ROA.

ABSTRACT

This study aims to measure ROA in moderating the influence of CSR, Firm Size, and DER on PBV. This type of research is quantitative research with a causality approach. The population in this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The purposive sampling method was carried out by taking a sample of 23 companies with a 5-year observation and a total of 115 observations. Documentation techniques served as the basis for data collection. Data were analyzed using SEM with the Partial Least Square (PLS) method using SmartPLS. The results of the study prove that CSR Firm Size and DER have an effect on PBV, ROA is able to moderate the relationship between CSR, Firm Size and DER on PBV in Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023.

DOI : <https://doi.org/10.30596/maneggio.v8i1.26209>



Published by Manegggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Indonesia | Copyright © 2020 by the Author(s)
[This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License
<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in
any medium, provided the original work is properly cited.

Cara Sitasi : Sani, A (2025) Peran Roa Dalam Memoderasi Pengaruh Csr, Firm Size Dan Der Terhadap Pbv Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manegggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 8(1), 59- 69

PENDAHULUAN

Baik maupun buruknya nilai suatu perusahaan dapat digambarkan dengan PBV (*Price to Book Value*). Jika PBV semakin meningkat, artinya pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Prasetya dkk, 2014). PBV menawarkan pendekatan yang efektif untuk menemukan perusahaan yang dinilai terlalu tinggi. Sehingga untuk menemukan perusahaan dengan pertumbuhan tinggi yang dijual dengan harga pertumbuhan rendah, rasio PBV juga dapat membantu untuk mengidentifikasi dan menghindari perusahaan yang dinilai terlalu tinggi (investopedia). Dengan demikian PBV diprediksi dapat menjadi indikator utama kesehatan keuangan perusahaan dan memiliki kemampuan untuk penciptaan nilai di masa depan. PBV juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investor. PBV membandingkan kapitalisasi pasar suatu perusahaan dengan nilai bukunya, dengan kata lain PBV menunjukkan bagaimana pasar menilai aset perusahaan relatif terhadap nilai akuntansinya. Jika PBV tinggi maka pasar optimis terhadap pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan di masa depan, sementara PBV rendah menunjukkan indikasi penilaian rendah terhadap aset perusahaan. Untuk meningkatkan kekayaan dalam jangka panjang, berinvestasi saham menjadi strategi yang diminati. Tetapi yang menjadi tantangan bagi para investor adalah untuk menentukan apakah suatu saham layak dibeli sangat sulit. Oleh karena itu PBV menjadi salah satu metode untuk menilai apakah suatu saham dianggap terlalu mahal atau dianggap layak untuk dibeli. Namun demikian dipandang perlu untuk mencapai PBV yang maksimal, faktor-faktor lain yang mendukung sangat dibutuhkan. PBV yang tinggi sebagai tanda bahwa pasar memiliki ekspektasi positif terhadap prospek perusahaan dan didukung oleh kinerja perusahaan yang positif dan faktor-faktor eksternal yang kondusif.

Salah satu faktor yang sangat mendukung adalah profitabilitas karena perusahaan yang mampu mencetak laba secara konsisten dan berkelanjutan akan menarik minat investor dan meningkatkan nilai PBV. Laba bersih yang stabil dan terus meningkat sebagai tanda kinerja perusahaan yang sehat dan baik, oleh karena itu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanam modal. Sehingga berdampak positif pada harga saham perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan PBV. Hal ini didukung oleh penelitian Maukonda et al (2024), Martini (2023), Rismawandi (2025) yang membuktikan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA adalah rasio yang menggambarkan pengembalian jumlah aset yang diterapkan dalam perusahaan. ROA menjelaskan ukuran profitabilitas perusahaan yang lebih baik karena menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengimplementasikan aset untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012)

Dalam kaitan dengan PBV penelitian ini berprediksi bahwa PBV akan lebih baik jika ROA sebagai variabel yang menguatkan pengaruh diantara *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Firm Size* (ukuran perusahaan) dan *Debt to Equity Ratio*.

CSR dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan konsep di mana perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan di luar kepentingan bisnis intinya. CSR mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi sosial dan lingkungan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. CSR dituntut tidak hanya sekadar kegiatan amal tetapi menjadi komitmen perusahaan yang berkontribusi kepada pembangunan ekonomi berkelanjutan, dapat meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan, dan bermanfaat bagi perusahaan, masyarakat, dan komunitas. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan (Sutopoyudo, 2009). Hal ini di dukung oleh Setiawati dan Lim (2018), Wulandari et al (2016) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, dalam konteks bisnis, diukur dengan skala atau besarnya operasi perusahaan yang mencerminkan ukuran dan kapasitas perusahaan. Total asset merupakan salah satu faktor yang menentukan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar dapat menggambarkan kekuatan keuangan yang lebih besar dan dapat menarik lebih banyak investor. Ukuran perusahaan dapat menentukan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana dari pasar pasar modal. Perusahaan dengan skala besar biasanya lebih mudah mempublikasikan informasi secara luas dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena nilai perusahaan yang baik yang dimiliki perusahaan besar akan menarik banyak investor sehingga akan mempertahankan kualitas perusahaannya (Septriana dan Mahaeswari, 2019). Hasil penelitian menunjukan bahwa *firm size* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) dapat mengukur besarnya utang yang ditanggung perusahaan relatif terhadap nilai asetnya dikurangi liabilitas. Utang tersebut harus dilunasi atau dibiayai ulang, dan membebankan beban bunga yang biasanya tidak dapat ditangguhkan. Hal ini dapat menurunkan atau menghancurkan nilai ekuitas jika terjadi gagal bayar. DER yang tinggi biasanya dikaitkan dengan risiko investasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan sangat bergantung pada pembiayaan utang. DER yang semakin tinggi berbanding lurus dengan komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak luar, utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko pada perusahaan (Nelwan et al., 2020; Anggraini & MY, 2021). Pertumbuhan yang dibiayai utang dapat meningkatkan pendapatan, dan pemegang saham diharapkan mendapatkan keuntungan jika peningkatan laba tambahan melebihi kenaikan biaya layanan utang terkait (investopedia.com). Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap PBV (Aryani & Laksmiwati, 2021; Ilham et al., 2021; Pratiwi et al., 2021).

Kajian literatur

Price To Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah ukuran keuangan yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya, yang merupakan nilai semua asetnya dikurangi kewajibannya, yang membantu investor mengidentifikasi saham yang dinilai rendah. PBV untuk membandingkan kapitalisasi pasar suatu perusahaan dengan nilai bukunya dan menemukan perusahaan yang undervalued. Rasio ini dihitung dengan membagi harga saham per lembar saham perusahaan saat ini dengan nilai buku per lembar saham (*book value per share/ BVPS*) (Fernando et al, 2024). Standar PBV yang baik adalah > 1 (Rivai dan Veithzal 2013).

Rumus yang digunakan untuk mengukur PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Book Value Per Lembar Saham}}$$

Nilai Buku Per Lembar Saham

Sumber : Brigham dan Houston, 2018

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah model bisnis yang mendorong perusahaan untuk beroperasi dengan cara yang dapat meningkatkan masyarakat dan lingkungan serta bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dan masyarakat. Dengan mempraktikkan tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan menyadari dampaknya terhadap berbagai aspek masyarakat, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berpartisipasi dalam CSR berarti perusahaan beroperasi dengan cara yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, bukan malah berkontribusi negatif terhadapnya (Fernando et al, 2024). Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis. Pengungkapan CSR perusahaan dilaksanakan untuk meningkatkan citra perusahaan dan ingin dilihat sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan perusahaan akan mengungkapkan informasi tertentu jika ada aturan yang menghendakinya (Rahmawati, 2012). Indikator CSR mengacu pada GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja, ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan. Saat ini standar GRI versi terbaru, yaitu G4 (www.globalreporting.org). Dalam standar GRI G-4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Pada kategori sosial mencakup hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Sehingga, total indikator yang terdapat dalam GRI-G4 mencapai 91 item dengan rumus sebagai berikut :

$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$

Sumber : www.globalreporting.org, 2025

CSRI_j = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan
 $\sum X_{ij}$ = dummy variabel: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan
 N_j = jumlah item perusahaan, $n_j = 91$

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran Perusahaan adalah ukuran dari besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham dan Houston 2018). Pengertian aset dapat berupa segala sesuatu yang bernilai moneter yang menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya atau yang dapat menghasilkan pendapatan jika digunakan atau dijual. Aset dianggap sebagai barang berharga yang dapat dikonversi menjadi uang tunai di masa mendatang dan berpotensi menghasilkan pendapatan atau nilainya terus meningkat hingga saat itu. Aset dapat berupa aset keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana, atau aset fisik seperti rumah atau koleksi seni. Aset suatu perusahaan terbagi sebagai aset lancar, seperti persediaan, yang ditujukan untuk penggunaan segera; aset tetap, seperti pabrik dan peralatannya; aset keuangan, seperti investasi saham, dan aset tidak berwujud, seperti niat baik (Kindness dan Li, 2025). Total asset adalah jumlah keseluruhan dari asset perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besarnya harta perusahaan dengan menggunakan

perhitungan nilai logaritma total aktiva. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dapat diproksikan ke dalam *logaritma natural* dari total aktiva (Hartono, 2017). Logaritma natural adalah fungsi matematika yang mengubah skala nilai, dalam hal ini, nilai total aset. Penggunaan Ln membantu mengurangi dampak nilai aset yang sangat besar pada analisis statistik.

Rasio ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

Sumber: Harahap, 2015

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio utang terhadap ekuitas adalah perhitungan total kewajiban perusahaan dan ekuitas pemegang saham yang mengevaluasi ketergantungannya pada utang. DER digunakan untuk mengevaluasi leverage keuangan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi total liabilitas perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya. DER merupakan metrik penting dalam keuangan perusahaan karena merupakan ukuran sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan utang, daripada sumber dayanya sendiri. DER bervariasi berdasarkan industri dan paling baik digunakan untuk membandingkan pesaing langsung atau untuk mengukur perubahan ketergantungan perusahaan pada utang dari waktu ke waktu. DER yang lebih tinggi di antara perusahaan sejenis menunjukkan risiko yang lebih besar (Fernando, et al., 2025). Riyanto (2015) menyatakan bahwa penggunaan utang yang terlalu besar melebihi aktiva akan berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, namun apabila utang dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif yang berdampak pada peningkatan profitabilitas. Rata-rata industri untuk DER adalah 90% atau 0,9. Jika rata-rata industri suatu perusahaan di atas 90% atau 0,9 maka perusahaan dianggap kurang baik hal ini menunjukkan komposisi tingkat hutang perusahaan (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri yang akan berdampak pada semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Besarnya beban hutang perusahaan mengakibatkan kecilnya jumlah laba yang diterima perusahaan (Kasmir, 2018).

DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Sumber: Fernando, et al., 2025

Return on Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Standar ROA yang baik yaitu harus di atas nilai 30% yang menandakan bahwa jika ROA di atas rata-rata dapat dikategorikan baik (Kasmir, 2018). *Return on Asset* (ROA) atau rasio pengembalian aset menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan dari modal yang diinvestasikan. ROA yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan lebih efisien dan produktif dalam mengelola neraca untuk menghasilkan laba. ROA yang lebih rendah menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan. Angka ROA memberikan gambaran kepada investor tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengkonversi investasinya menjadi laba bersih. Semakin tinggi angka ROA, semakin baik, karena perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak uang dengan

investasi yang lebih kecil. ROA yang lebih tinggi berarti efisiensi aset yang lebih tinggi (Hargrave et al.,2025). ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Rumusnya seperti ini:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Net Income}}$$

Sumber: Hargrave, 2025

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian yang dilakukan bersifat kausal komparatif. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor Property and Real Estate. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan, dan dilakukan berdasarkan asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sejumlah 63 perusahaan. Sampel penelitian ditetapkan secara *purposive* dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan manufaktur sub sector *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, dengan total $23 \times 5 = 115$ data pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian dengan alternatif Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS.

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian

Statistic descriptive dilakukan dengan bantuan alat analisis SPSS. *Statistic descriptive* atas variabel exogen (*independent variable*) CSR dengan jumlah data 23. Dalam kurun waktu 5 tahun, CSR *Property and Real Estate* di Indonesia mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan nilai rata-rata adalah sebesar 0.1720 naik ke angka 0.1873 dengan *standard deviation* yang cenderung meningkat dari 0.0547 sampai ke 0.0666. Selisih nilai rata-rata dengan *standard deviation* yang kecil (0.1173; 0.1186; 0.1232; 0.1214; 0.1207) untuk tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa sebaran data CSR yang lebih seragam dengan tingkat variasi yang relatif lebih kecil. Nilai CSR menunjukkan tidak ada nilai terendah masing-masing memiliki angka yang sama berada di tahun 2016-2023 dengan nilai sebesar 0,0330 dan tertinggi berada di tahun 2022-2023 sebesar 0.3516.

Statistic descriptive dilakukan dengan bantuan alat analisis SPSS. *Statistic descriptive* atas variabel exogen (*independent variable*) *Firm Size* dengan jumlah data 23. Dalam kurun waktu 5 tahun, *Firm Size Property and Real Estate* di Indonesia mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan nilai rata-rata adalah sebesar 29.1460 naik ke angka 29.1460 dengan *standard deviation* yang cenderung menurun dari 1.5089 sampai ke 1.3232. Selisih nilai rata-rata dengan *standard deviation* yang kecil (27.6372; 27.9048; 28.0460; 28.1713; 28.2216) untuk tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa sebaran data *Firm Size* yang lebih seragam dengan tingkat variasi yang relatif lebih kecil. Nilai *Firm Size* terendah berada di tahun 2019 dengan nilai sebesar 25.8134 dan tertinggi berada di tahun 2023 sebesar 31.7396.

Statistic descriptive dilakukan dengan bantuan alat analisis SPSS. *Statistic descriptive* atas variabel exogen (*independent variable*) DER dengan jumlah data 23. Dalam kurun waktu 5 tahun, DER *Property and Real Estate* di Indonesia mengalami fluktuasi yang dibuktikan dengan nilai rata-rata adalah sebesar 0.8736 (2019) terus menurun ke angka 0.7937 (2022) kemudian naik kembali ke angka 0.9022 (2023) dengan *standard deviation* yang cenderung

meningkat dari 0.6371 sampai ke 0.9488. Selisih nilai rata-rata dengan *standard deviation* yang kecil (0.2365; 0.2554; 0.1115; 0.1173; -0.0466) untuk tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa sebaran data DER yang lebih seragam dengan tingkat variasi yang relatif lebih kecil. Nilai DER terendah berada di tahun 2019 dengan nilai sebesar 0.0299 dan tertinggi berada di tahun 2023 sebesar 4.5614.

Statistic descriptive dilakukan dengan bantuan alat analisis SPSS. *Statistic descriptive* atas variabel exogen (*independent variable*) PBV dengan jumlah data 23. Dalam kurun waktu 5 tahun, PBV *Property and Real Estate* di Indonesia mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan nilai rata-rata adalah sebesar 29.1460 naik ke angka 29.1460 dengan *standard deviation* yang cenderung menurun dari 1.5089 sampai ke 1.3232. Selisih nilai rata-rata dengan *standard deviation* yang kecil (0.3568; 0.2959; 0.2633; 0.0801; 0.2222) untuk tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa sebaran data PBV yang lebih seragam dengan tingkat variasi yang relatif lebih kecil. Nilai PBV terendah berada di tahun 2019 dengan nilai sebesar 0.0021 dan tertinggi berada di tahun 2019 sebesar 3.4332. *Statistic descriptive* dilakukan dengan bantuan alat analisis SPSS. *Statistic descriptive* atas variabel moderating ROA dengan jumlah data 23. Dalam kurun waktu 5 tahun, ROA *Property and Real Estate* di Indonesia mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan nilai rata-rata adalah sebesar 29.1460 naik ke angka 29.1460 dengan *standard deviation* yang cenderung menurun dari 1.5089 sampai ke 1.3232. Selisih nilai rata-rata dengan *standard deviation* yang kecil (-0.0615; 0.0115; 0.0106; 0.0059; -0.0099) untuk tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa sebaran data ROA yang lebih seragam dengan tingkat variasi yang relatif lebih kecil. Nilai ROA terendah berada di tahun 2019 dengan nilai sebesar 0.0002 dan tertinggi berada di tahun 2019 sebesar 0.8419.

UJI HIPOTESIS

Uji Outer Model (Uji Indikator)

Untuk penelitian keuangan dengan satu indikator tidak perlu dilakukan uji indikator (*outer model*), karena loading-nya sudah pasti bernilai satu dan indikator berbentuk formatif (Wiyono, 2011).

Inner Model

Dievaluasi dengan *R-square*, *Stone-Geisser Q-square test* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Nilai R Square

Tabel 1. : Hasil Evaluasi Model (Goodness-of-Fit - GoF)

	R Square	Comm.	H ²	Redund.	F ²	CV Red.	CV Com.
CSR		1,000					
Firm Size		1,000					
DER		1,000					
PBV	0,068	1,000	0,000	-0,067	0,000	-0,067	1,000
ROA		1,000					
Average	0,068	1,000		-0,067	0,000	-0,067	
<i>GoF = $\sqrt{\text{average } R^2 \times \text{average communality}}$ =</i>							0,261
<i>Note: H2 = CV-Communality Index, F2 = CV-Redundancy Index (Tenenhaus et al., 2005)</i>							

Sumber : Output data sekunder SmartPLS diolah, 2025

Besarnya nilai *R square* (R^2) pada Tabel 1. Adalah 6,8% pada PBV menunjukkan besarnya pengaruh variabel-variabel eksogen CSR, Firm Size, DER, ROA terhadap variabel PBV secara gabungan sedang sisanya, pengaruh sebesar 93,2% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Nilai *R square* untuk variabel struktur modal sebesar 0,068 menunjukkan model kategori yang lemah. *Q-Square* (Q^2) statistik mengukur relevansi prediksi model. Pada Tabel dapat dilihat nilai *communality* memiliki nilai *predictive relevance*, dimana lebih besar

dari 0 berarti model semakin kuat. menunjukkan semua blok memiliki nilai F^2 dan H^2 nol, prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang kecil dengan *omission distance* (OD) = 5 dan hasilnya ditunjukkan pada Tabel

Analisis Pengaruh dengan nilai signifikansi *t-value*

Tabel 1. menyajikan hasil (*output*) estimasi untuk pengujian model struktural (*inner model*). Untuk menghitung besarnya angka T-tabel atau taraf signifikansi 5% (*two-tailed*) adalah 1,96.

Quality Indexes

Untuk menilai *fit* model secara keseluruhan maka dilakukan *Goodness-of-Fit* (GoF) (Tenenhaus et al., 2005). Untuk model ini indeks GoF adalah 0,261 pada Tabel 1. masuk dalam kategori *GoF medium* (GoF yang dianggap cukup).

UJI STRUKTURAL /UJI HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Pada sub-bab ini dilakukan pengujian efek regresi. Pengujian statistik yang digunakan adalah T-tabel sebesar 1,96 (*significance level* = 5%). Tabel 1. memperlihatkan nilai koefisien parameter dan nilai T-statistik.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan R-Square yang dihasilkan sebesar 0,068 berarti bahwa pengaruh variabel CSR, Firm Size, DER terhadap PBV dengan ROA sebagai variabel moderator adalah sebesar 6,8% dan sisanya 93,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan pengaruh yang sangat kecil terhadap PBV. Hal ini diprediksi karena manfaat CSR tidak dirasakan langsung oleh investor atau jika pengungkapan CSR dianggap tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap PBV tidak selalu signifikan atau kuat. Meskipun perusahaan besar cenderung memiliki PBV yang lebih tinggi, perbedaan PBV antara perusahaan besar dan kecil mungkin tidak terlalu besar. DER yang terlalu tinggi juga bisa menjadi beban keuangan, meningkatkan risiko dan menurunkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan PBV. ROA yang tinggi belum tentu menjamin nilai perusahaan yang tinggi, terutama jika kenaikan ROA tidak diikuti oleh peningkatan laba yang signifikan.

Koefisien Jalur dan T-Statistik

Pengaruh CSR Terhadap PBV

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PBV sebesar 0,345 karena t-statistik $0,945 < t\text{-tabel } 1,96$. Artinya semakin tinggi CSR maka menyebabkan semakin tingginya PBV. Artinya, semakin baik perusahaan dalam menjalankan program CSR, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor, yang tercermin dari PBV. CSR merujuk pada tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan. Ketika perusahaan secara aktif menjalankan program CSR, hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor, dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

Tabel 2. : Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

Mean, STDEV, T-Values, P-Values					
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
CSR -> PBV	0,103	0,124	0,109	0,945	0,345
DER -> PBV	-0,008	-0,069	0,164	0,047	0,962
FIRM SIZE -> PBV	-0,091	-0,048	0,176	0,520	0,604
ROA -> PBV	-0,015	0,018	0,249	0,059	0,953
X1*Z -> PBV	-0,075	0,051	0,264	0,284	0,776
X2*Z -> PBV	0,228	0,342	0,363	0,628	0,530

X3*Z -> PBV	-0,118	-0,235	0,276	0,428	0,669
-------------	--------	--------	-------	-------	-------

Sumber : Output data sekunder SmartPLS diolah, 2025

Pengaruh Firm Size Terhadap PBV

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PBV sebesar 0,604 karena $t\text{-statistik } 0,520 < t\text{-tabel } 1,96$. Artinya semakin besar Firm Size maka menyebabkan semakin tingginya PBV. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung memberikan nilai lebih tinggi pada perusahaan yang lebih besar. Ketika perusahaan menjadi lebih besar, harga sahamnya cenderung naik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku per sahamnya.

Pengaruh DER Terhadap PBV

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PBV sebesar 0,962 karena $t\text{-statistik } 0,047 < t\text{-tabel } 1,96$. Artinya semakin meningkat DER maka menyebabkan semakin tingginya PBV. Hal ini menunjukkan bahwa pasar melihat penggunaan utang oleh perusahaan sebagai hal positif. Mungkin karena perusahaan menggunakan utang untuk mendanai investasi yang menguntungkan atau ekspansi yang meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh ROA Terhadap PBV

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PBV sebesar 0,953 karena $t\text{-statistik } 0,059 < t\text{-tabel } 1,96$. Artinya semakin tinggi ROA maka menyebabkan semakin tingginya PBV. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk meningkatkan laba dipandang positif oleh investor dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Interaksi CSR dengan ROA Terhadap PBV

Interaksi CSR dengan ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PBV sebesar 0,776 karena $t\text{-statistik } 0,284 < t\text{-tabel } 1,96$. Artinya semakin tinggi CSR*ROA maka menyebabkan semakin tingginya PBV. Hal ini berarti bahwa ROA justru berdampak positif bagi PBV.

Pengaruh Interaksi Firm Size dengan ROA Terhadap PBV

Interaksi Firm Size dengan ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PBV sebesar 0,530 karena $t\text{-statistik } 0,284 < t\text{-tabel } 1,96$. Artinya semakin tinggi Firm Size*ROA maka menyebabkan semakin tingginya PBV. Hal ini berarti bahwa ROA justru berdampak positif bagi PBV.

Pengaruh Interaksi DER dengan ROA Terhadap PBV

Interaksi DER dengan ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PBV sebesar 0,669 karena $t\text{-statistik } 0,428 < t\text{-tabel } 1,96$. Artinya semakin tinggi Firm Size*ROA maka menyebabkan semakin tingginya PBV. Hal ini berarti bahwa ROA justru berdampak positif bagi PBV.

Analisis Korelasi

Tabel 3. : Latent Variable Correlations

Latent Variable Correlations					
	CSR	DER	FIRM SIZE	PBV	ROA
CSR	1,000	0,177	0,152	0,082	0,032
DER	0,177	1,000	0,117	0,030	-0,223
FIRM SIZE	0,152	0,117	1,000	-0,055	-0,064
PBV	0,082	0,030	-0,055	1,000	-0,035
ROA	0,032	-0,223	-0,064	-0,035	1,000

Sumber : Output data sekunder SmartPLS diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa :

1. Korelasi positif tertinggi adalah antara DER dengan CSR yaitu dengan koefisien 0,177. Artinya Perusahaan dengan DER yang tinggi memiliki beban keuangan yang lebih

besar karena harus membayar bunga atas utang. Hal ini bisa membuat perusahaan lebih fokus pada pengelolaan keuangan internal dan mengurangi pengeluaran untuk kegiatan CSR, termasuk pengungkapannya dalam laporan keuangan.

2. Korelasi positif yang kedua adalah antara Firm Size dengan CSR yaitu dengan koefisien 0,152. Artinya Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melaksanakan program CSR yang lebih luas dan terstruktur, serta lebih transparan dalam pengungkapannya.
3. Korelasi negatif tertinggi adalah antara ROA dan DER yaitu dengan koefisien -0,223. Artinya semakin menurunnya ROA apabila DER semakin semakin tidak terpenuhi.
4. Korelasi negatif kedua adalah antara ROA dan Firm Size yaitu dengan koefisien -0,064. Artinya ROA tidak sesuai dengan harapan Firm Size.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi atau pengujian dan pembahasan sebagaimana yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan : Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara CSR Terhadap PBV. Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara Firm Size Terhadap PBV. Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara DER Terhadap PBV. Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara ROA Terhadap PBV. Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara Interaksi CSR dengan ROA Terhadap PBV. Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara Interaksi Firm Size dengan ROA Terhadap PBV. Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan antara Interaksi DER dengan ROA Terhadap PBV. Sebagaimana lazimnya suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini juga tidak terlepas dari keterbatasan, yang antara lain adalah dilihat dari besarnya nilai *R square* (R^2) yang hanya 6,8% pada PBV pada penelitian ini yang menunjukkan masih banyak lagi variabel-variabel eksogen lain yang harus ditambahkan mengingat masih ada 93,2% variabel yang belum terdeteksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & MY, A. S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i1.92>
- Aryani, W., & Laksmiwati, M. 2021. Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Price Book Value. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 17–24.
- Fernando, Jason ; Brown, Jefreda R ; Munichello, 2024. Katrina. *What Is CSR? Corporate Social Responsibility Explained*. <https://www.investopedia.com/terms/c/corp-social-responsibility.asp>
- Fernando, Jason ; Yashina, Natalya ; Ecker, Jared. 2024. Price-to-Book (P/B) Ratio: Meaning, Formula, and Example. <https://www.investopedia.com/terms/p/price-to-bookratio.asp>
- Fernando, Jason; Mansa, Julius ; Rathburn, Pete. 2025. Rumus Rasio Utang terhadap Ekuitas (D/E) dan Cara Menafsirkannya. <https://www.investopedia.com/terms/d/debtequityratio.asp>
- Hargrave, Marshall ; Kindness, David ; Eichler, Ryan.2025. *Return on Assets (ROA) Ratio and Profitability*. <https://www.investopedia.com/terms/r/returnonassets.asp>
- Ilham, M.; Sjahrudin, H.; Data, M. U.; & Pascawati, P. N. S. 2021. Efek Determinasi Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 7(2), 168-177.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada

- Kindness, David dan Li, Timotius. 2025. *What Is an Asset? Definition, Types, and Examples*. <https://www.investopedia.com/terms/a/asset.asp>
- Martini. 2023. Determinan Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *Sebatik*, vol. 27, no. 2, pp. 579– 588, 2023, doi: 10.46984/sebatik.v27i2.2351.
- Maukonda, R. M.; Assih, P.; Subiyantoro, E ., Mengoptimalkan Nilai Perusahaan: Mengungkap Peran Moderator Kualitas Audit dalam Hubungan Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan,”. *J. Ris. Akunt. Perpajak.*, vol. 11, no. 1, pp. 25-38, 2024, doi: 10.35838/jrap. 2024.011.01.03.
- Nelwan, R., Sjahruddin, H., & Sohilauw, M. I. (2020). Efek Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 10-17.
- Prasetya, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *UkuranJurnal EMBA*, 8792(2).ISSN: 2879–8891
- Pratiwi, J. L., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 268–278. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2495>
- Rismawandi. 2025. Determinan Faktor Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* Vol 5 No 1 Mei 2025 pp 238-247.
- Septriana, Ira dan Mahaeswari, Haniif Fitri. 2019. Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2013 - 2017). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 8 No. 2 Juli 2019, Hal. 109 – 123
- Setiawati, L. W., dan Lim, M. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011--2015. *Jurnal Akuntansi*, 12(1). ISSN: 2501-2507
- Sutopoyudo. 2009. Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. *SWA*, 2006: Tak Henti Memperkenalkan EVA, November, hal. 28-55.
- Wiyono, Gendro. 2011. 3 in One Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN. Yogyakarta.Wulandari, Agusta Amanda; Ramantha, I Wayan; Wirakusuma, Made Gede. 2016. Dampak Moderasi Profitabilitas Terhadap Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Pada Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.7 (2016): 1889-1918. ISSN : 2337-3067.
- Zaenuddin, Achmed. 2006. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur Go Public. (Tesis). Universitas Diponegoro, Semarang.